

**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PELAYANAN KEFARMASIAN PUSKESMAS
DI PUSKESMAS JETIS I**



**PUSKESMAS
JETIS I - BANTUL**

DISUSUN OLEH:

Afni Ayu Nur Fiska Rini K.P.	18210003
Nabila Putri Azzahra	18210010
Adelia Nuraisyah Arfa	18210019

POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO

PROGRAM STUDI D3 FARMASI

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PENGESAHAN

**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PELAYANAN KEFARMASIAN PUSKESMAS
DI PUSKESMAS JETIS I**

Disetujui Oleh:

Pembimbing Praktik

Pembimbing Lapangan

Apt. Febriana Astuti, M.Farm.

Apt. Umi Atiningsih, S.Farm

Mengetahui

Ketua Program Studi D3 Farmasi

Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta

Apt. Monik Krisnawati, M.Sc.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan di Puskesmas Jetis I dengan baik.

Praktik Kerja Lapangan ini diselenggarakan dalam rangka memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam pengelolaan apotek kepada mahasiswa serta meningkatkan kemampuan dalam mengabdikan profesinya kepada masyarakat.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Ibu Monik Krisnawati, M.Sc., Apt selaku Ketua Program Studi D3 Farmasi Poltekkes TNI AU Adisutjipto Yogyakarta
2. Ibu Febriana Astuti, M.Farm., Apt. selaku dosen pembimbing Praktik Kerja Lapangan
3. Ibu Umi Atiningsih, S.Farm., Apt. selaku Apoteker Penanggungjawab Puskesmas Jetis I
4. Semua pihak yang membantu, sehingga laporan ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Selanjutnya, disadari bahwa pembuatan laporan ini jauh dari sempurna. Ketidaktersempurnaan ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan informasi yang penulis peroleh. Namun, penulis juga berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi para pembaca.

Yogyakarta, April 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTARGAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Kegiatan.....	3
C. Manfaat Kegiatan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Definisi Puskesmas	6
B. Tugas dan Fungsi Puskesmas.....	6
C. Visi dan Misi Puskesmas	8
D. Jangkauan Pelayanan Puskesmas.....	9
E. Struktur Organisasi Puskesmas.....	9
F. Tugas dan Tanggungjawab Unit Kerja di Puskesmas.....	11
G. Bagian Farmasi Puskesmas.....	12
H. Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Perbekalan Kesehatan	15
I. Pelayanan Sediaan farmasi dan Perbekalan Kesehatan	18
J. Peran Tenaga Teknis Kefarmasian di Puskesmas	19

K. Promosi Kesehatan	20
----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tinjauan Umum Puskesmas Jetis I	22
--	----

B. Bagian Farmasi Puskesmas Jetis I	29
---	----

C. Pengelolaan dan Pelayanan Sediaan Farmasi dan Perbekalan Kesehatan	29
--	----

D. Administrasi Farmasi di Puskesmas Jetis I	38
--	----

E. Promosi Kesehatan Puskesmas Jetis I	39
--	----

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	41
---------------------	----

B. Saran	42
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi	24
Gambar 2. Denah lokasi puskesmas	28

DAFTAR LAMPIRAN

Kartu Stok Obat	44
Buku catatan PIO dan Konseling	44
Surat pesanan ke PBF	45
Alur pelayanan di ruang obat	46
Alur pelayanan pasien dating	46
Copy resep dan etiket obat	47
Contoh resep pasien Umum	47
Contoh resep pasien BPJS	47
Laci tempat plastik dan etiket	48
Catatan obat dan alkes yang diantar atau diambil ketiap poli	48
Gudang penyimpanan obat, alkes, dan BMHP	49
Lemari stok penyimpanan obat psikotropika	50
Lemari obat psikotropika	50
Rekapan faktur dari Dinas Kesehatan	51
Rak Arsip atau Dokumen	51
SOP penilaian, pengendalian, penyediaan, dan penggunaan obat di Puskesmas Jetis I	52
Daftar jumlah obat dan tanggal Expired	53
Buku Laporan Insiden Keselamatan pasien.	54
Lembar RKO Puskesmas Jetis I	55
Lembar LPLPO Puskesmas Jetis I	56
Lembar Formularium Obat Puskesmas Jetis I... ..	57
Lembar Laporan pengeluaran obat Psikotropika.. ..	58
Lemari penyimpanan Vaksin... ..	58
Box emergency di Puskesmas Jetis I	59
Ruang tunggu di Puskesmas Jetis I	60
Tampak depan Ruang Obat di Puskesmas Jetis I... ..	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan kefarmasian merupakan bagian integral dari system pelayanan Kesehatan termasuk didalamnya pelayanan kefarmasian di puskesmas yang merupakan unit pelaksana teknis dinas Kesehatan kabupaten/kota. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggungjawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kefarmasian di puskesmas merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan upaya Kesehatan, yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Pelayanan kefarmasian di puskesmas harus mendukung 3 fungsi pokok puskesmas, yaitu sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, dan pusat pelayanan Kesehatan strata pertama yang meliputi pelayanan Kesehatan perorangan dan pelayanan Kesehatan masyarakat. Dengan makin kompleksnya upaya pelayanan Kesehatan khususnya masalah terapi obat, telah menuntut kita untuk memberikan perhatian dan orientasi pelayanan farmasi kepada pasien. Pelayanan kefarmasian di puskesmas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari system pelayanan Kesehatan yang utuh dan berorientasi kepada pasien.

Pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan yang terpadu dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah obat dan masalah yang berhubungan dengan Kesehatan. Tuntutan pasien dan masyarakat akan peningkatan mutu pelayanan kefarmasian, mengharuskan adanya perluasan dari paradigma lama yang berorientasi kepada produk (*drug oriented*) menjadi paradigma baru yang berorientasi pada pasien (*patient oriented*) dengan filosofi pelayanan kefarmasian (*pharmaceutical care*).

upaya Kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan Kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat Kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan Kesehatan dasar yang menyelenggarakan upaya kesehatan pemeliharaan, peningkatan Kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan penyakit (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Konsep kesatuan upaya Kesehatan menjadi pedoman dan pegangan bagi semua fasilitas Kesehatan termasuk puskesmas yang merupakan unit pelaksana Kesehatan tingkat pertama (*primary health care*). Pelayanan kesehatan tingkat pertama adalah pelayanan yang bersifat pokok (*basic health services*) yang sangat dibutuhkan oleh sebagian besar masyarakat termasuk didalamnya pelayanan kefarmasian di puskesmas.

Puskesmas merupakan unit Kesehatan pelaksana teknis dinas Kesehatan kabupaten/kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan Kesehatan di suatu wilayah kerja. Secara nasional standar

wilayah kerja puskesmas adalah satu kecamatan. Apabila di satu kecamatan terdapat lebih dari satu puskesmas, maka tanggungjawab wilayah kerja dibagi antar puskesmas dengan memperhatikan keutuhan konsep wilayah yaitu desa/kelurahan atau dusun/rukun warga (RW).

Visi pembangunan kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas adalah tercapainya kecamatan sehat yang mencakup 4 indikator utama, meliputi lingkungan sehat, perilaku sehat, cakupan pelayanan kesehatan yang bermutu dan derajat kesehatan penduduk. Misi pembangunan kesehatan yang diselenggarakan Puskesmas adalah mendukung tercapainya misi pembangunan kesehatan nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri dalam hidup sehat. Untuk mencapai visi tersebut, puskesmas menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Dalam menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat, puskesmas perlu ditunjang dengan pelayanan kefarmasian yang bermutu.

B. Tujuan Kegiatan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa diharapkan mampu memahami ruang lingkup pelayanan kefarmasian di Puskesmas bagi Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) dalam pengelolaan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai serta pelayanan farmasi klinik.

2. Tujuan Khusus

Mahasiswa mampu memahami dan mengaplikasikan fungsi dan peran seseorang tenaga teknis kefarmasian Ahli Madya Farmasi di Puskesmas berkaitan dengan ilmu yang diperoleh dengan melihat langsung praktik lapangan dan menjadikan mahasiswa memiliki jiwa *interpreneur* di Puskesmas.

C. Manfaat Kegiatan

Praktik Kerja Lapangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat bagi mahasiswa
 - a. Menghasilkan sumber daya manusia profesional
 - b. Mengenalkan mahasiswa pada pekerjaan lapangan, baik diinstitusi maupun industri
 - c. Menambah pengalaman kerja
 - d. Menambah ilmu pengetahuan
 - e. Melatih mahasiswa untuk menjadi lebih disiplin dan bertanggungjawab sebelum memasuki dunia kerja profesional
2. Manfaat bagi kampus
 - a. Memberikan kontribusi dan tenaga kerja bagi perusahaan atau instansi terkait
 - b. Dapat menyesuaikan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja
 - c. Tujuan pendidikan tercapai serta *kredibilitas* kampus

3. Manfaat bagi instansi atau industri
 - a. Dapat mengenal persis kualitas mahasiswa yang berlatih di instansi atau industri
 - b. Mendukung program pemerintah
 - c. Mendapatkan tenaga kerja sementara sebagai sumber daya instansi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. (Permenkes, 2014).

B. Tugas dan Fungsi Puskesmas

1. Tugas Puskesmas

Melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat.

2. Fungsi Puskesmas

Puskesmas menyelenggarakan upaya kesehatan pemeliharaan, peningkatan Kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Puskesmas juga dapat berfungsi sebagai wahana pendidikan Tenaga Kesehatan.

Puskesmas menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama di wilayah kerjanya

- 1) Melaksanakan perencanaan berdasarkan analisis masalah kesehatan masyarakat dan analisis kebutuhan pelayanan yang diperlukan;
- 2) Melaksanakan advokasi dan sosialisasi kebijakan kesehatan;
- 3) Melaksanakan komunikasi, informasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan;
- 4) Menggerakkan masyarakat untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah kesehatan pada setiap tingkat perkembangan masyarakat yang bekerjasama dengan sektor lain terkait;
- 5) Melaksanakan pembinaan teknis terhadap jaringan pelayanan dan upaya kesehatan berbasis masyarakat;
- 6) Melaksanakan peningkatan kompetensi sumber daya manusia puskesmas;
- 7) Memantau pelaksanaan pembangunan agar berwawasan kesehatan;
- 8) Melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap akses, mutu, dan cakupan pelayanan kesehatan; dan
- 9) Memberikan rekomendasi terkait masalah kesehatan masyarakat, termasuk dukungan terhadap sistem kewaspadaan dini dan respon penanggulangan penyakit.

b. Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) tingkat pertama di wilayah kerjanya.

- 1) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar secara komprehensif, berkesinambungan dan bermutu;

- 2) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang mengutamakan upaya promotif dan preventif;
- 3) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang berorientasi pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat;
- 4) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang mengutamakan keamanan dan keselamatan pasien, petugas dan pengunjung;
- 5) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan prinsip koordinatif dan kerja sama inter dan antar profesi;
- 6) Melaksanakan rekam medis;
- 7) Melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap mutu dan akses pelayanan kesehatan;
- 8) Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan;
- 9) Mengoordinasikan dan melaksanakan pembinaan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di wilayah kerjanya; dan
- 10) Melaksanakan penapisan rujukan sesuai dengan indikasi medis dan sistem rujukan.

C. Visi dan Misi Puskesmas

Visi pembangunan kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas adalah tercapainya kecamatan sehat. Kecamatan sehat mencakup 4 indikator utama, yaitu: lingkungan sehat, perilaku sehat, cakupan pelayanan Kesehatan yang bermutu dan derajat kesehatan penduduk.

Misi pembangunan kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas adalah mendukung tercapainya misi pembangunan kesehatan nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri dalam hidup sehat. Puskesmas menyelenggarakan upaya Kesehatan perorangan dan upaya Kesehatan masyarakat.

D. Jangkauan Pelayanan Puskesmas

Secara nasional standar wilayah kerja puskesmas adalah satu kecamatan. Apabila satu kecamatan terdapat lebih dari satu puskesmas, maka tanggungjawab wilayah kerja dibagi antar puskesmas dengan memperhatikan keutuhan konsep wilayah yaitu desa/kelurahan atau dusun/rukun warga (RW).

E. Struktur Organisasi Puskesmas

Struktur Organisasi Puskesmas diatur dalam PERMENKES No 75 Tahun 2014, struktur organisasi puskesmas dibagi menjadi 3 macam berdasarkan kategorinya yaitu: struktur organisasi puskesmas perkotaan, perdesaan, dan terpencil.

1. Struktur Organisasi Puskesmas Perkotaan
 - a. Kepala puskesmas
 - b. Kasubag tata usaha
 - c. Penanggungjawab UKM esensial dan keperawatan kesehatan masyarakat
 - d. Penanggungjawab UKM pengembangan

- e. Penanggungjawab UKP, kefarmasian dan laboratorium esensial dan keperawatan kesehatan masyarakat.
- f. Penanggungjawab jaringan pelayanan puskesmas dan jejaringan fasilitas pelayanan kesehatan.

2. Struktur Organisasi Puskesmas Perdesaan

- a. Kepala puskesmas
- b. Kasubag tata usaha
- c. Penanggungjawab UKM esensial dan keperawatan kesehatan masyarakat
- d. Penanggungjawab UKM pengembangan
- e. Penanggungjawab UKP, kefarmasian dan laboratorium esensial dan keperawatan kesehatan masyarakat.
- f. Penanggungjawab jaringan pelayanan puskesmas dan jejaring fasilitas pelayanan kesehatan.

3. Struktur Organisasi Puskesmas Terpencil

- a. Kepala puskesmas
- b. Kasubag tata usaha
- c. Penanggungjawab UKM esensial, ukm pengembangan dan keperawatan kesehatan masyarakat
- d. Penanggungjawab UKP, kefarmasian dan laboratorium
- e. Penanggungjawab jaringan pelayanan puskesmas dan jejaring fasilitas kesehatan

F. Tugas dan Tanggungjawab Unit Kerja di Puskesmas

1. Kepala puskesmas

Kepala Puskesmas adalah orang yang bertanggung jawab penuh atas segala bentuk pelayanan yang dilakukan di puskesmas tersebut. Kepala puskesmas harus memiliki kriteria khusus yaitu seorang ahli di bidang kesehatan dengan tingkat pendidikan paling rendah sarjana, serta harus mempunyai kompetensi manajemen kesehatan masyarakat. Selain itu orang tersebut juga harus memiliki pengalaman kerja di Puskesmas seminimal-minimalnya 2 tahun dan sudah pernah mengikuti pelatihan manajemen Puskesmas.

2. Kasubag tata usaha

Kasubag tata usaha membawahi beberapa kegiatan diantaranya seperti: sistem informasi puskesmas, kepegawaian, rumah tangga, dan keuangan

3. Penanggungjawab UKM esensial dan keperawatan kesehatan masyarakat

Bagian ini membawahi: pelayanan promosi kesehatan termasuk UKS, pelayanan gizi yang bersifat UKM, pelayanan KIA-KB yang bersifat UKM, pelayanan kesehatan lingkungan, pelayanan keperawatan kesehatan masyarakat, dan pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit

4. Penanggungjawab UKM pengembangan

Bagian ini membawahi segala bentuk upaya pengembangan Puskesmas, seperti: pelayanan kesehatan gigi masyarakat, pelayanan

kesehatan jiwa, pelayanan kesehatan tradisional komplementer, pelayanan kesehatan lansia, pelayanan kesehatan indera, pelayanan kesehatan kerja, pelayanan kesehatan olahraga, dan pelayanan kesehatan lainnya

5. Penanggungjawab UKP, kefarmasian dan laboratorium esensial dan keperawatan kesehatan masyarakat.

Bagian ini membawahi beberapa kegiatan seperti: pelayanan pemeriksaan umum, pelayanan KIA-KB yang bersifat UKP, pelayanan gizi yang bersifat UKP, pelayanan kesehatan gigi dan mulut, pelayanan persalinan, pelayanan gawat darurat, pelayanan laboratorium, pelayanan kefarmasian, pelayanan rawat inap untuk Puskesmas yang menyediakan pelayanan rawat inap

6. Penanggungjawab jaringan pelayanan puskesmas dan jejaring fasilitas pelayanan kesehatan.

Bagian ini membawahi beberapa fasilitas pelayanan seperti: puskesmas keliling, puskesmas pembantu, jejaring fasilitas pelayanan kesehatan, dan bidan desa

G. Bagian Farmasi Puskesmas

Penyelenggaraan pelayanan kefarmasian di puskesmas minimal harus dilaksanakan oleh 1 (satu) orang tenaga Apoteker sebagai penanggung jawab, yang dapat dibantu oleh Tenaga Teknis Kefarmasian sesuai kebutuhan. Jumlah kebutuhan Apoteker di Puskesmas dihitung berdasarkan rasio kunjungan pasien, baik rawat inap maupun rawat jalan serta memperhatikan

pengembangan Puskesmas. Rasio untuk menentukan jumlah Apoteker di Puskesmas bila memungkinkan diupayakan 1 (satu) Apoteker untuk 50 (lima puluh) pasien perhari.

Semua tenaga kefarmasian harus memiliki surat tanda registrasi dan surat izin praktik untuk melaksanakan Pelayanan Kefarmasian di fasilitas pelayanan kesehatan termasuk Puskesmas, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Setiap tahun dapat dilakukan penilaian kinerja tenaga kefarmasian yang disampaikan kepada yang bersangkutan dan didokumentasikan secara rahasia. Hasil penilaian kinerja ini akan digunakan sebagai pertimbangan untuk memberikan penghargaan dan sanksi (*reward and punishment*).

Semua tenaga kefarmasian di Puskesmas harus selalu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku dalam rangka menjaga dan meningkatkan kompetensinya. Upaya peningkatan kompetensi tenaga kefarmasian dapat dilakukan melalui pengembangan profesional berkelanjutan.

1. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan adalah salah suatu proses atau upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan di bidang kefarmasian atau bidang yang berkaitan dengan kefarmasian secara berkesinambungan untuk mengembangkan potensi dan produktivitas tenaga kefarmasian secara optimal. Puskesmas dapat menjadi tempat pelaksanaan program pendidikan, pelatihan serta penelitian dan pengembangan bagi calon tenaga kefarmasian dan tenaga kefarmasian unit lain.

2. Pengembangan Tenaga Kefarmasian dan Program Pendidikan

Dalam rangka penyiapan dan pengembangan pengetahuan dan keterampilan tenaga kefarmasian maka Puskesmas menyelenggarakan aktivitas sebagai berikut:

- a. Setiap tenaga kefarmasian di Puskesmas mempunyai kesempatan yang sama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.
- b. Apoteker dan/atau Tenaga Teknis Kefarmasian harus memberikan masukan kepada pimpinan dalam menyusun program pengembangan staff.
- c. Staff baru mengikuti orientasi untuk mengetahui tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawabnya.
- d. Melakukan analisis kebutuhan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi tenaga kefarmasian.
- e. Tenaga kefarmasian difasilitasi untuk mengikuti program yang diadakan oleh organisasi profesi dan institusi pengembangan pendidikan berkelanjutan terkait.
- f. Memberikan kesempatan bagi institusi lain untuk melakukan praktik, magang, dan penelitian tentang pelayanan kefarmasian di Puskesmas.

Pimpinan dan tenaga kefarmasian di ruang farmasi Puskesmas berupaya berkomunikasi efektif dengan semua pihak dalam rangka optimalisasi dan pengembangan fungsi ruang farmasi Puskesmas.

H. Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Perbekalan Kesehatan

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses kegiatan seleksi sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai untuk menentukan jenis dan jumlah sediaan farmasi dalam rangka pemenuhan kebutuhan puskesmas. Tujuan perencanaan adalah untuk mendapatkan:

- a. Perkiraan jenis dan jumlah sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai yang mendekati kebutuhan;
- b. Meningkatkan penggunaan obat secara rasional; dan
- c. Meningkatkan efisiensi penggunaan obat.

Perencanaan kebutuhan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di puskesmas setiap periode dilaksanakan oleh ruang farmasi di puskesmas. Proses seleksi sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai dilakukan dengan mempertimbangkan pola penyakit, pola konsumsi sediaan farmasi periode sebelumnya, data mutasi sediaan farmasi, dan rencana pengembangan. Proses seleksi sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai juga harus mengacu pada Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) dan formularium nasional. Proses seleksi ini harus melibatkan tenaga kesehatan yang ada di puskesmas seperti dokter, dokter gigi, bidan, dan perawat, serta pengelola program yang berkaitan dengan pengobatan.

Proses perencanaan kebutuhan sediaan farmasi per tahun dilakukan secara berjenjang (*bottom-up*). Puskesmas diminta menyediakan data

pemakaian obat dengan menggunakan laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO).

Selanjutnya instalasi farmasi kabupaten/kota akan melakukan kompilasi dan analisa terhadap kebutuhan sediaan farmasi puskesmas di wilayah kerjanya, menyesuaikan pada anggaran yang tersedia dan memperhitungkan waktu kekosongan obat, *buffer stock*, serta menghindari stok berlebih.

2. Pengadaan

Tujuan permintaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai adalah memenuhi kebutuhan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di puskesmas, sesuai dengan perencanaan kebutuhan yang telah dibuat. Permintaan diajukan kepada dinas kesehatan kabupaten/kota, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah daerah setempat.

3. Penyimpanan

Penyimpanan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai merupakan suatu kegiatan pengaturan terhadap sediaan farmasi yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.

Tujuannya adalah agar mutu sediaan farmasi yang tersedia di puskesmas dapat dipertahankan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Penyimpanan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bentuk dan jenis sediaan;
- b. Kondisi yang dipersyaratkan dalam penandaan di kemasan sediaan farmasi, seperti suhu penyimpanan, cahaya, dan kelembaban;
- c. Mudah atau tidaknya meledak/terbakar;
- d. Narkotika dan psikotropika disimpan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- e. Tempat penyimpanan sediaan farmasi tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi.

4. Distribusi

Pendistribusian sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai merupakan kegiatan pengeluaran dan penyerahan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai secara merata dan teratur untuk memenuhi kebutuhan sub unit/satelit farmasi puskesmas dan jaringannya. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan sediaan farmasi sub unit pelayanan kesehatan yang ada di wilayah kerja puskesmas dengan jenis, mutu, jumlah dan waktu yang tepat.

5. Administrasi

Administrasi meliputi pencatatan dan pelaporan terhadap seluruh rangkaian kegiatan dalam pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai, baik sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai yang diterima, disimpan, didistribusikan dan digunakan di puskesmas atau unit pelayanan lainnya. Tujuan pencatatan dan pelaporan adalah:

- a. Bukti bahwa pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai telah dilakukan;
- b. Sumber data untuk melakukan pengaturan dan pengendalian; dan
- c. Sumber data untuk pembuatan laporan.

6. Keuangan

Pendanaan di Puskesmas bersumber dari:

- a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD);
- b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN);
- c. Sumber-sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

I. Pelayanan Sediaan farmasi dan Perbekalan Kesehatan

1. Pelayanan Resep Umum

Pelayanan obat terhadap permintaan tertulis dari seorang dokter, dokter gigi, dokter hewan kepada Apoteker untuk menyediakan dan menyerahkan obat kepada pasien umum (non BPJS)

2. Pelayanan Resep BPJS

Pelayanan obat terhadap permintaan tertulis dari seorang dokter, dokter gigi, dokter hewan kepada Apoteker untuk menyediakan dan menyerahkan obat kepada pasien peserta BPJS.

J. Peran Tenaga Teknis Kefarmasian di Puskesmas

1. Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Perbekalan Kesehatan

Kegiatan pengelolaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan meliputi:

- a. Perencanaan
- b. Pengadaan
- c. Penerimaan
- d. Penyimpanan
- e. Pendistribusian
- f. Pengendalian, Pencatatan, Pelaporan, dan Pengarsipan
- g. Pemantauan dan Evaluasi Pengelolaan.

2. Pengkajian Resep

- a. ADMINISTRATIF
- b. FARMASETIS

Penyerahan resep → cek ulang obat yang disiapkan / telaah obat → panggil nama pasien dan alamat → pasien datang → konfirmasi tanya alamat dan namanya → serahkan obat disertai PIO → minta tanda tangan bukti sudah di PIO

Pengelolaan resep → selesai pelayanan pisahkan resep psikotropika, antibiotik, m791, A09, J00

Masukkan data psikotropika antibiotik, m791, A09, J00 di computer

Resep disimpan 5th

Pemusnahan dg dibakar → saksi 2 orang → apoteker, petugas puskesmas

K. Promosi Kesehatan

Menurut WHO, promosi kesehatan sebagai proses yang mengupayakan individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka mengendalikan faktor kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1148/MENKESK/VII/2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah, promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh dan untuk dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong diri sendiri serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang beraasan kesehatan.

Upaya untuk mewujudkan promosi kesehatan dapat dilakukan melalui strategi yang baik. Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam promosi kesehatan yang lainnya, seperti kesehatan lingkungan, peningkatan status gizi masyarakat, pemberantasan

penyakit menular, pencegahan penyakit tidak menular, peningkatan kesehatan ibu dan anak, serta pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2012)

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan. 2008. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 573/MENKES/SK/VI/2008 Tahun 2008. *Standar Profesi Asisten Apoteker*. Jakarta.

Kementerian Kesehatan. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 75 Tahun 2014. *Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta

Kementerian Kesehatan. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 74 Tahun 2016. *Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta.

Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009. *Kesehatan*. Jakarta

Republik Indonesia. 2014. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014. *Tenaga Kesehatan*. Jakarta

LAMPIRAN

**DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANTUL
UPTD. PUSKESMAS JETIS 1**

KARTU PERSEDIAAN OBAT

Nama : ARTIMATIKA
Satuan :

Tanggal	Diterima dari : Dikirim ke :	No. Faktur	Banyaknya	
			Masuk	Keluar / Persediaan
	Stok obat			186
22/10	Stok obat			176
6/9	Stok operasi			178
	Stok obat			172
2/5	Stok obat			168
29/5	Stok operasi			160
2/8	SO			133
1/8	SO			133
30/8	Stok			140
15/9	ED		100	303
15/9	Stok obat			358,8
16/11	Stok obat			334
13/10	Stok operasi		53	300
1/1	Stok obat			300,3
12/1	Stok obat			300
20/8	Stok obat			300
20/8	Stok obat			299
6/6	SO			297
	ED		294	0
24/3	STK		100	100
	Obat		100	0

Kartu Stok Obat

Tgl	Nama	Aliriyak	Diagnosa	Recep	Melakukan Konseling
	Susanti	Kr. semut	TB + TBK	100 mg 100 mg 100 mg	
	Gugraen	Kejang	TB	100 mg	100 mg + 100 mg
	Kamari	TB	TB	100 mg	100 mg
	Rapanda	Kejang	TB + TBK	100 mg	100 mg + 100 mg
	W. Susanti	Kejang	TB + TBK	100 mg + 100 mg 100 mg + 100 mg 100 mg + 100 mg 100 mg + 100 mg	100 mg + 100 mg 100 mg + 100 mg
	W. Sabungat	Kejang	TB	100 mg 100 mg 100 mg 100 mg	100 mg + 100 mg 100 mg + 100 mg 100 mg + 100 mg 100 mg + 100 mg
	W. Sadyana	Kejang	TB + TBK	100 mg 100 mg 100 mg 100 mg	100 mg + 100 mg 100 mg + 100 mg 100 mg + 100 mg 100 mg + 100 mg
	W. Rigoana	Kejang	TB	100 mg 100 mg 100 mg 100 mg	100 mg + 100 mg 100 mg + 100 mg 100 mg + 100 mg 100 mg + 100 mg
	Silviana	Kejang	TB	100 mg 100 mg 100 mg 100 mg	100 mg + 100 mg 100 mg + 100 mg 100 mg + 100 mg 100 mg + 100 mg
	A. Ananda	Kejang	TB	100 mg 100 mg 100 mg 100 mg	100 mg + 100 mg 100 mg + 100 mg 100 mg + 100 mg 100 mg + 100 mg

Buku catatan PIO dan Konseling

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANTUL
PUSKESMAS JETIS I
 Denokan, Trimulyo, Jetis, Bantul No. telp. 0274 7466 860

SURAT PESANAN

NO : SP/202 /
 TGL : 20 / 4 / 2021

Kepada :
 Yth : P. Y. Sumatera Indak Internmedico
 Di Tempat

Yang bertanda Tangan Dibawah ini :
 Nama : Umi Atungih, S. Farm, Apt
 Jabatan : Apoteker
 NO SIPA :

Memesan barang sebagai berikut :

NO	NAMA BARANG	SATUAN	JUMLAH
1	Handscpen gis uc 3 tongs	607	20
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Demikian surat pesanan ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.


 Umi Atungih, S. Farm, Apt
 NIP. 198004030090000

Rajawali Nusindo
 RNF Group

PEKERJAAN
 DEKA ARJINDO PRATAMA
 Jl. Jenderal B. Sudirman No. 11 Semarang
 P. Pangkat Depok, Indonesia
 60274 01000, Fax. 0274 562293

INVOICE
 Kepada Yth. PUSKESMAS JETIS I
 Denokan, Trimulyo, Jetis
 Bantul, Yogyakarta
 No. Nota INV 03471/2021/01-2021
 Tgl. Nota 12 Desember 2021

No. Surat : RN4940826

Uraian PBF No. : M49194P0100010
 Dan PAF No. : M49194P0100010

PEKERJAAN
 DEKA ARJINDO PRATAMA
 Jl. Jenderal B. Sudirman No. 11 Semarang
 P. Pangkat Depok, Indonesia
 60274 01000, Fax. 0274 562293

INVOICE
 Kepada Yth. PUSKESMAS JETIS I
 Denokan, Trimulyo, Jetis
 Bantul, Yogyakarta
 No. Nota INV 03471/2021/01-2021
 Tgl. Nota 12 Desember 2021

No. Surat : RN4940826

Uraian PBF No. : M49194P0100010
 Dan PAF No. : M49194P0100010

PEKERJAAN
 DEKA ARJINDO PRATAMA
 Jl. Jenderal B. Sudirman No. 11 Semarang
 P. Pangkat Depok, Indonesia
 60274 01000, Fax. 0274 562293

INVOICE
 Kepada Yth. PUSKESMAS JETIS I
 Denokan, Trimulyo, Jetis
 Bantul, Yogyakarta
 No. Nota INV 03471/2021/01-2021
 Tgl. Nota 12 Desember 2021

No. Surat : RN4940826

Uraian PBF No. : M49194P0100010
 Dan PAF No. : M49194P0100010

No	Nama Barang	No. Batch	E.C.	Kuantitas	Harga	Jumlah	
						Unit	Rp
1	UNICACD 14501	410120	01-2021	1.00	1.200.000,00	0,00	1.200.000,00
2	TRILYSPONER 14501	5011270	11-2021	1.00	2.750.000,00	0,00	2.750.000,00

Yang bertanda Tangan Dibawah ini :
 Kepala Cabang
 K. Y. ...
 NIP. ...

Yogyakarta, 20 Desember 2021

Materai
 Jumlah yang harus dibayar : 4.340.000,00

ASLI

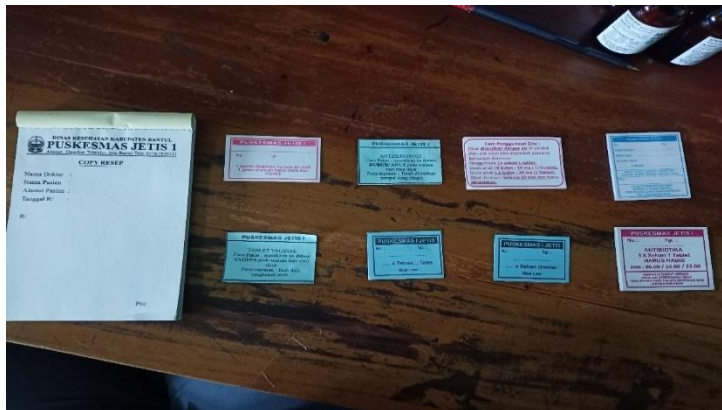
Surat Pesanan ke PBF



Alur pelayanan di ruang Obat



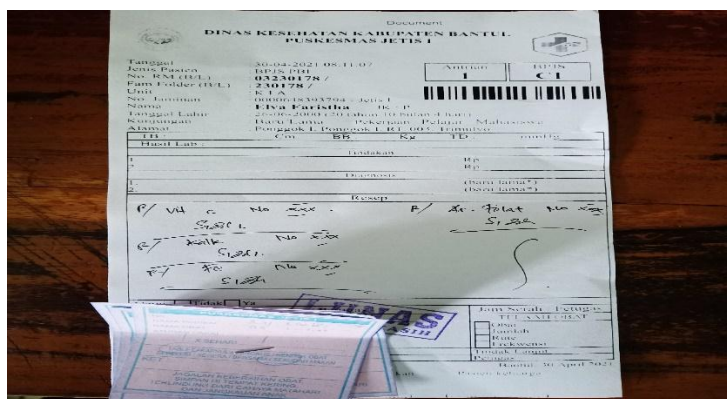
Alur pelayanan pasien datang



Copy Resep dan Etiket Obat



Contoh Resep pasien umum



Contoh Resep Pasien BPJS



Laci tempat plastik dan etiket

Tanggal	No	Nama Obat	Isi Botol / Paket	Jumlah	Kirim ke	Berat / Volume Obat	Pengantar
21/3	1	Amox tab	100	UGD	200		Kuning
		Antibiotik	100				
		A. Kull	100				
		Dexametason	100				
		CTM	200				
		Rim Dok 50 mg	100				
		Dralit	25				
		Handscoen	100				
		Kasiter	50				
		Swab	1				
		S. Pust 3 cc	30				
	1	Amox	20	SA	200		Bu. Tumor
	2	Swab Alko	1	SA			
	1	Handscoen	100	CS	100		Rel.
		Kasiter	50				
	1	Amox tab	200	obat	200		
26/3	1	Aqua P1	100				
	2	ET	5				
	3	Nebulizer Amk	5				
	4	Botol 500	100				
	5	Asco p. p. p. p. p.	200				
	6	antibiotik	1				
	7	Dexametason	100				
	8	amprokanzol	100				
	9	PEP 500	100				
	10	Salbu 100	100				
	11	PL	100				
	12	PL	100				
	13	PL	100				
	14	PL	100				
	15	PL	100				
	16	PL	100				
	17	PL	100				
	18	PL	100				
	19	PL	100				
	20	PL	100				
	21	PL	100				
	22	PL	100				
	23	PL	100				
	24	PL	100				
	25	PL	100				
	26	PL	100				
	27	PL	100				
	28	PL	100				
	29	PL	100				
	30	PL	100				
	31	PL	100				
	32	PL	100				
	33	PL	100				
	34	PL	100				
	35	PL	100				
	36	PL	100				
	37	PL	100				
	38	PL	100				
	39	PL	100				
	40	PL	100				
	41	PL	100				
	42	PL	100				
	43	PL	100				
	44	PL	100				
	45	PL	100				
	46	PL	100				
	47	PL	100				
	48	PL	100				
	49	PL	100				
	50	PL	100				

Catatan obat dan alkes yang diantar atau diambil ke tiap poli



Gudang penyimpanan obat, alkes, dan BMHP



Lemari Stok penyimpanan obat psikotropika



Lemari obat psikotropika

Faktur September 2017

DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANTUL
Kompleks II Kantor Pemda Kab. Bantul
Jl. Lingkar Timur, Manding, Tlrenggo, Bantul 55714

DOKUMEN BUKTI MUTASI BARANG

A. Atas Perintah*) Surat Pesanan*) LPL/PO		Diterima kepada Nama Barang Puskesmas Jatis I No. DBMB : 23/DAK/IX/2020		Sumber Dana Obat		
Tgl	Jumlah	Sat	Harga Sat	Jumlah Harga	No Batch	ED
22/9	1.000	tablet	104,00	104.000,00	91107	Jul-23
	264	tablet	58,00	29.000,00	A92808	Oct-22
	1.000	tablet	75,00	75.000,00	Z9TA029	Jan-25
	1.000	tablet	103,00	103.000,00	A60959	Apr-22
	1.000	tablet	207,00	207.000,00	51A0064	Dec-22
	3.000	Tablet	59,00	177.000,00	A90760	Apr-22
	200	Tablet	276,00	54.000,00	190605103	Jun-21
	6.720	tablet	110,00	739.200,00	A8709-W	Apr-21
	6.390	tablet	354,00	2.262.060,00	18055	May-23
	3.000	tablet	123,00	369.000,00	J822468	Oct-21
	5.000	tablet	240,00	1.245.000,00	K431672	Jun-22
	50	tube	1.430,00	71.500,00	C00166	Mar-22
	10	ampul	2.860,00	28.600,00		
	48	bottle	2.990,00	144.320,00	19LD010	Apr-21
	48	tube	2.475,00	118.800,00	K82385	Nov-22
	96	tube	3.038,00	291.648,00	0205814	May-21
	24	tube	1.881,00	45.144,00	890050W	Feb-22
	48	tube	3.414,00	163.872,00	F81716W	Jun-22
	4.000	Pcs	501,00	2.204.000,00	0073009F	Jun-22
		Jumlah		8.412.144,00		

Yang Menyerahkan :
(Petugas GFK)

Yang Menerima :
(Petugas Pusk)

NIP. _____ NIP. _____




Mengetahui
Kasie Farmasi, Makanan dan Minuman
Dinkes Kabupaten Bantul

Heru Purwanto, S.Far Apt
NIP. 197807041997031001

Rekapan Faktur dari Dinas Kesehatan



Rak Arsip atau Dokumen

SOP PENILAIAN, PENGENDALIAN, PENYEDIAAN DAN PENGUNAAN OBAT	
	No. Kode : SOP/OBT/01 Terbitan : 01 No. Revisi : 00 Tgl. Mulai Berlaku : 1 September Halaman : 1/2
	PUSKESMAS JETIS I
SOP	Ditetapkan oleh: Kepala Puskesmas Jetis I  Dr. Wahyu Paimunkasih NIP.198008052006042019 DOKUMEN TERKENDALI
1. Pengertian	Penilaian adalah suatu kegiatan untuk membuat status atau nilai suatu barang atau prosedur dengan metode yang ditetapkan. Pengendalian adalah suatu kegiatan untuk memastikan tercapainya sasaran yang diinginkan sesuai dengan strategi dan program yang telah ditetapkan sehingga tidak terjadi kelebihan dan kekurangan/ kekosongan obat di unit pelayanan kesehatan dasar.
2. Tujuan	Agar tidak terjadi kelebihan dan kekosongan obat di unit pelayanan kesehatan dasar.
3. Kebijakan	SK Kepala Puskesmas Jetis I Nomor 445/426 Tahun 2015 tentang pelayanan obat
4. Referensi	Buku pedoman pengelolaan obat publik dan perbekalan kesehatan di puskesmas, Direktorat Jenderal Pelayanan Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Depkes RI Jakarta, cetakan kedua 2004.
5. Alat dan Bahan	1. Alat a. Alat Tulis b. Komputer / Laptop 2. Bahan: -
6. Prosedur	PENILAIAN 1. Setiap akhir bulan petugas farmasi menghitung sisa stok setiap obat dari bulan sebelumnya. 2. Petugas farmasi menghitung pemakaian obat bulan sebelumnya. 3. Petugas farmasi menghitung stok optimum masing-masing obat. PENGENDALIAN PENYEDIAAN Petugas farmasi menghitung persentase ketersediaan obat dengan cara membandingkan sisa obat dengan stok optimum. a. Jika ketersediaan obat kurang dari 100% dilakukan permintaan obat ke Dinas Kesehatan Kabupaten. b. Jika ketersediaan obat lebih dari 100% tidak dilakukan permintaan obat ke Dinas Kesehatan Kabupaten.

**SOP penilaian, pengendalian, penyediaan, dan penggunaan obat di
Puskesmas Jetis I**

APRIL 2020 (PLP)

NO	NAMA OBAT	SATUAN	GUDANG		OBAT		UGD		AMBULAN		UGD		PUSU TM		PUSU SA		VK		
			JUMLAH	TANGGAL ED	JUMLAH	TANGGAL ED	JUMLAH	TANGGAL ED	JUMLAH	TANGGAL ED	JUMLAH	TANGGAL ED	JUMLAH	TANGGAL ED	JUMLAH	TANGGAL ED	JUMLAH	TANGGAL ED	
OBAT ORAL																			
1	Acetylsistein kapsul 200 mg	Kapsul	4700	08/21															
2	Acyclovir tablet 400 mg	Tablet	1300	12/22															
3	Albendazole tablet 400 mg	Tablet	570	04/21															
4	Aloprinolol tablet 100 mg	Tablet	100	07/23															
5	Aminofilina tablet 200 mg	Tablet	150	07/20															
6	Amlodipin tablet 5 mg	Tablet	9900	06/21															
7	Antasida DOEN tablet, Kombinasi	Tablet	3500	10/22															
8	Asam Folat tablet 1 mg	Tablet	2200	01/22															
9	Asam Mefenamat kaplet 500 mg	Kaplet	2200	04/22															
10	Asetoosal tablet 80 mg/100 mg	Tablet	1400	03/21															
11	Atenolol tablet 50 mg	Tablet																	
12	Attapulgit tablet 800 mg	Tablet	900	05/22															
13	Bisakodil tablet 5 mg	Tablet																	
14	Captopril tablet 12.5 mg	Tablet	86200	09/24															
15	Captopril tablet 25 mg	Tablet	0																
16	Cetirizine Syrup 5 mg/5 ml	Bolus	200	11/21															
17	Deksametason tablet 0,5 mg	Tablet	1300	05/21															
18	Digoksin tablet 0,25 mg	Tablet	100	01/21															
19	Dihidroartemisinin+Piperakin (Dierplex)pro	box																	
20	Dimenhidrinat tablet 50 mg	Tablet	1600	08/23															
21	Domperidon tablet 10 mg	Tablet	1900	05/21															
22	Filomenadon (Vil K) tablet salut 10 mg	Tablet	1000	03/21															
23	Furosemidia tablet 40 mg	Tablet	600	12/20															
24	Garam Oralit untuk 200 ml air	Sachet	950	04/22															
25	Gibekliamid tablet 5 mg	Tablet																	
26	Glimepiride 2 mg	Tablet	41000	08/22															
27	Griseofulvin tablet (125 mg, micronized)	Tablet	250	11/21															
28	Hidroklortiazida (HCT) tablet 25 mg	Tablet	7600	01/23															
29	Hyosin N Butyl B tablet 10 mg	Tablet																	
30	Ibuprofen Tablet 200 mg	Tablet																	
31	Ibuprofen tablet 400 mg	Tablet	0																
32	Isosorbid Dinitrat tab sublingual 5 mg	Tablet	100	09/22															
33	Kalsium Laktat (Kalk) tablet 500 mg	Tablet	2700	7/22															

Daftar jumlah obat dan tanggal Expired

No	Nama	RM	Kegiatan					
15/10	Pengantar	2002	Belajar konsep dasar epidemiologi dan dasar budaya keselamatan					✓
16/10	di rumah		di rumah belajar konsep dasar keselamatan di rumah					✓
17/10			di rumah belajar konsep dasar keselamatan di rumah					✓
18/10			di rumah belajar konsep dasar keselamatan di rumah					✓
19/10			di rumah belajar konsep dasar keselamatan di rumah					✓
20/10			di rumah belajar konsep dasar keselamatan di rumah					✓
21/10			di rumah belajar konsep dasar keselamatan di rumah					✓
22/10			di rumah belajar konsep dasar keselamatan di rumah					✓
23/10			di rumah belajar konsep dasar keselamatan di rumah					✓
24/10			di rumah belajar konsep dasar keselamatan di rumah					✓
25/10			di rumah belajar konsep dasar keselamatan di rumah					✓
26/10			di rumah belajar konsep dasar keselamatan di rumah					✓
27/10			di rumah belajar konsep dasar keselamatan di rumah					✓
28/10			di rumah belajar konsep dasar keselamatan di rumah					✓
29/10			di rumah belajar konsep dasar keselamatan di rumah					✓
30/10			di rumah belajar konsep dasar keselamatan di rumah					✓



Buku Laporan Insiden Keselamatan pasien

**RENCANA KEBUTUHAN OBAT
JETIS I
TAHUN 2020**

NO	NAMA OBAT	SA TUAN	PEMAKAIAN		RATA-RATA PAKAIAN THN 2019	KEBUTUHAN 2020	USULAN 2020	KET
			2019	2019				
OBAT ORAL								
1	Acetylsalicylic kapsul 200 mg	Kapsul	27.500	2.292	41.250	47.438		
2	Acyclovir tablet 400 mg	Tablet	2.020	168	3.030	3.465		
3	Albendazole tablet 400 mg	Tablet	915	76	1.373	1.578		
4	Allopurinol tablet 100 mg	Tablet	4.650	388	6.976	8.021		
5	Aminoflavin tablet 200 mg	Tablet	109	9	164	168		
6	Amlodipin tablet 5 mg	Tablet	154.020	12.835	231.030	265.665		
7	Antasida DOEN tablet, Kombinasi	Tablet	19.157	1.596	28.736	33.046		
8	Asam Folat tablet 1 mg	Tablet	19.675	1.640	29.513	33.939		
9	Asam Melenamat kaplet 500 mg	Kaplet	15.170	1.264	22.755	26.168		
10	Asetosal tablet 80 mg/ 100 mg	Tablet	2.775	231	4.163	4.787		
11	Atenolol tablet 50 mg	Tablet	184	15	276	317		
12	Attapulgite tablet 500 mg	Tablet	8.807	734	13.211	15.192		
13	Bisakodil tablet 5 mg	Tablet	210	18	315	362		
14	Captopril tablet 12,5 mg	Tablet	79.710	6.643	119.565	137.500		
15	Captopril tablet 25 mg	Tablet	52.312	4.359	78.468	90.238		
16	Cetrizine Syrup 5 mg/5 ml	Botol	962	80	1.443	1.659		
17	Deksametason tablet 0,5 mg	Tablet	8.662	722	12.993	14.942		
18	Digoksin tablet 0,25 mg	Tablet	192	16	288	331		
19	Dihidroartemisinin+Piperakuin (Darpex)(program)	box	-	-	-	-		
20	Dimenhidrinat tablet 50 mg	Tablet	5.946	496	8.919	10.257		
21	Domperidon tablet 10 mg	Tablet	11.017	918	16.526	19.004		
22	Filomenadion (Vil K) tablet salut 10 mg	Tablet	1.626	136	2.439	2.805		
23	Furosemida tablet 40 mg	Tablet	1.917	160	2.876	3.307		
24	Garam Oralit untuk 200 ml air	Sachet	3.073	256	4.610	5.301		
25	Glibenklamid tablet 5 mg	Tablet	-	-	-	-		
26	Glimepiride 2 mg	Tablet	11.148	929	16.722	19.230		
27	Griseofulvin tablet 125 mg, micronized	Tablet	540	45	810	932		
28	Hidroklortazida (HCT) tablet 25 mg	Tablet	10.228	852	15.342	17.643		
29	Hyosin N Butyl B tablet 10 mg	Tablet	-	-	-	-		
30	Ibuprofen Tablet 200 mg	Tablet	4.189	349	6.284	7.226		
31	Ibuprofen tablet 400 mg	Tablet	3.418	285	5.127	5.896		
32	Ibuprofen tablet sublingual 5 mg	Tablet	207	17	311	357		
33	Isosorbid Dinitrat (Kalk) tablet 500 mg	Tablet	28.212	2.351	42.318	48.888		
34	Kalsium Laktat (Kalk) tablet 200 mg	Tablet	560	47	840	966		
35	Ketoconazol tablet 200 mg	Tablet	37.246	3.104	55.869	64.249		
36	Klorfeniramine Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	-	-	-	-		
37	Klorokina Fosfat (Iktokina) tablet 250 mg	Tablet	6.015	501	9.023	10.376		
38	Loratadine tablet 10 mg	Tablet	118.550	9.879	177.825	204.459		
39	Mefenamin HCl tablet 500 mg	Tablet	200	17	300	345		
40	Mefenamin HCl maleat tablet salut 0,125 mg	Tablet	8.404	700	12.696	14.497		
41	Metilprednisolon tablet 4 mg	Tablet	314	26	471	542		
42	Metoprolol HCl tablet 10 mg	Tablet	-	-	-	-		
43	Natrium bikarbonat tablet 500 mg	Tablet	20.838	1.737	31.257	35.948		
44	Natrium Diklofenak tablet 25 mg	Tablet	36.335	3.028	54.503	62.678		
45	Natrium Diklofenak tablet 50 mg	Tablet	-	-	-	-		
46	Natrium fenitoin kapsul 30 mg	Kapsul	-	-	300	449		
47	Natrium fenitoin kapsul 100 mg	Kapsul	260	22	300	349		
48	Nifedipin tablet 10 mg	Tablet	511	43	767	881		
49	Nistatin 500.000 IU tab salut gula	Tablet	-	-	-	-		

D:\obat dokumen\2020\rko 2020\rko 20

Lembar RKO Puskesmas Jetis I

LAPORAN PEMAKAIAN DAN LEMBAR PERMINTAAN OBAT
(LPLPO)

PUSKESMAS
KABUPATEN/PROVINSI
LPLPO BULAN/TAHUN
PERMINTAAN BULAN

: JETIS I
: BANTUL
: FEBRUARI 2020
: MARET 2020

EVALUASI	DIAJUKAN	DIEKAMBAH	DIPERIKSA	DITERIMA

NO	NAMA OBAT	SA TUAN	STOK AWAL	PNERMAAN IFK	PNERMAAN LAIN-LAIN	PERSE-DIAAN	PEMA KAIAN	ED/RELOK/R USAK	SISA STOK	STOK OPTIMUM	KETER SEDEGAN	PERMIN-TAAN	PEMBERIAN	SUMBER DANA	NO. BATCH	TD	KET
OBAT ORAL																	
1	Acetylsistin kapsul 200 mg	Kapsul	2.864	2.200		5.064	2.757	-	2.307	5.514	42%	4.000	4000	U19	ECT106	8/21	✓
2	Acyclovir tablet 400 mg	Tablet	1.595			1.595	59	-	1.536	118	1302%						
3	Albendazole tablet 400 mg	Tablet	1.007			1.007	5	-	1.002	10	10020%						
4	Allopurinol tablet 100 mg	Tablet	2.226			2.226	281	-	1.945	562	346%						
5	Aminofilina tablet 200 mg	Tablet	138			138	-	-	138	-	#DIV/0!						
6	Amlodipin tablet 5 mg	Tablet	31.903			31.903	5.440	-	26.463	10.880	243%						
7	Aritasida DOEN tablet, Kombinasi	Tablet	5.854			5.854	2.306	-	3.548	4.612	77%	1.500	2000	CT119	A92688	10/22	✓
8	Asam Folat tablet 1 mg	Tablet	2.310	1.500		3.810	2.055	-	1.755	4.110	43%	3.000	2000	K19	1978021	2/21	✓
9	Asam Mefenamat kaplet 500 mg	Kaplet	2.124	1.000		3.124	1.194	-	1.930	2.388	81%	1.000	1000	K19	A90859	4/22	✓
10	Aselozol tablet 80 mg/ 100 mg	Tablet	1.815			1.815	218	-	1.597	436	366%						
11	Atenolol tablet 50 mg	Tablet	-			-	-	-	-	-	#DIV/0!						
12	Attapulgit tablet 600 mg	Tablet	3.113			3.113	869	-	2.244	1.738	129%						
13	Bisekodi tablet 5 mg	Tablet	-			-	-	-	-	-	#DIV/0!						
14	Captopril tablet 12,5 mg	Tablet	19.418	19.400		29.818	10.490	-	19.328	20.940	92%	10.000	5000	CT119	H1920388	3/24	✓
15	Captopril tablet 25 mg	Tablet	2.763	3.000		5.763	3.761	-	2.002	7.522	27%	6.000	150	U19	2172407	11/21	✓
16	Cetirizine Syrup 5 mg/ 5 ml	Botol	101	100		201	113	-	88	226	39%	150	1000	U19	190144150	5/21	✓
17	Deksametason tablet 0,5 mg	Tablet	1.378			1.378	553	-	825	1.106	75%	500					
18	Digoksin tablet 0,25 mg	Tablet	527			527	275	-	252	550	46%						

Lembar LPLPO Puskesmas Jetis I

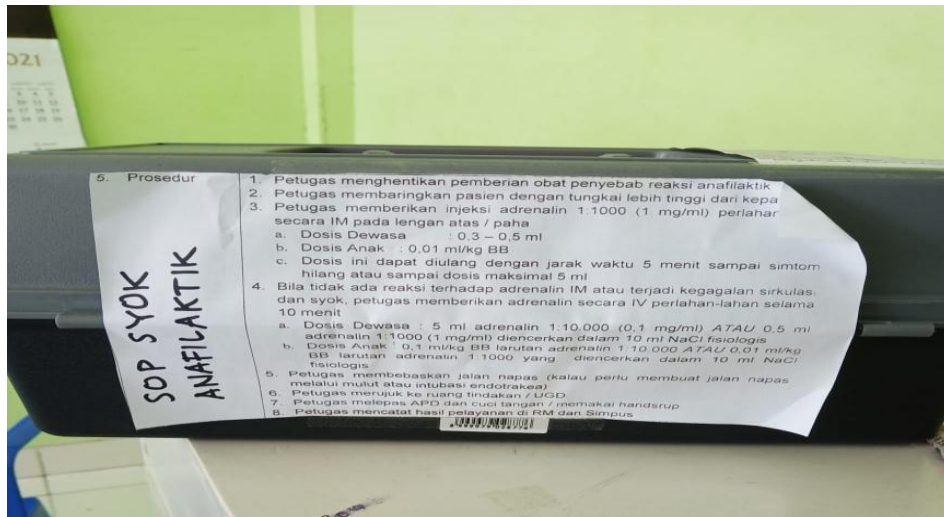
DESEMBER 2020

TANGGAL	NAMA	ALAMAT	NAMA OBAT	JUMLAH	ATURAN PAKAI	KET
01/12/2020	Tumilah	Sindet	mg CPZ 25	8	1x1/2	copy r/
			THP 2 mg	8	1x1/2	
02/12/2020	Ismujiati	Mindi	CPZ 100mg	4	1x1/4	
02/12/2020	Haryadi	Ponggok I	Haloperidol 1,5mg	15	1x1	
			THP 2 mg	15	1x1	
02/12/2020	Ris Camorodini	Beji	Haloperidol 1,5mg	20	2x1	
			THP 2 mg	10	2x1/2	
03/12/2020	Wawan Setiono	Sindet	Diazepam 2 mg	5	1x1	
03/12/2020	Saryanta	Sindet	CPZ 100mg	8	1x1/2	
			0,5mg Haloperidol	30	2x1	
			THP 2 mg	30	2x1	
04/12/2020	Martini	Titang	mg CPZ 25	5	1x1/2	copy r/
			Haloperidol 1,5mg	20	2x1	
			THP 2 mg	20	2x1	
05/12/2020	Ponijo	medelan	CPZ 100mg	4	1x1/4	
			THP 2 mg	30	2x1	
			Risperidon 2mg	30	2x1	
05/12/2020	Hafid Hasbi Ashidqi	Balakan	CPZ 100mg	4	1x1/4	
			Haloperidol 1,5mg	15	1x1	
05/12/2020	Banardono	Turi	THP 2 mg	20	2x1	
			CPZ 100mg	5	1x1/2	
			Haloperidol 1,5mg	20	2x1	
07/12/2020	Sukendro	Bendogorok	CPZ 100mg	15	2x1/2	
			Haloperidol 1,5mg	30	2x1	
			THP 2 mg	30	2x1	
07/12/2020	Supriyah	Bungas	Diazepam 2 mg	5	1x1	
07/12/2020	Akuriyanto	Puton	Risperidon 2mg	20	2x1	
			THP 2 mg	20	2x1	
08/12/2020	Parmiyati	Bulus Wetan	CPZ 100mg	15	1x1	
			5mg Haloperidol	15	1x1	
			THP 2 mg	15	1x1	
10/12/2020	Adi Widodo	Gatak	CPZ 100mg	3	1x1/4	
			THP 2 mg	10	1x1	
			Haloperidol 1,5mg	20	2x1	
11/12/2020	Slamet Triono	Sindet	Diazepam 2 mg	5	1x1	
11/12/2020	Suryono	Paten	THP 2 mg	20	2x1	
			Risperidon 2mg	10	1x1	
			CPZ 100mg	5	2x1/4	
11/12/2020	Suryanto	Paten	CPZ 100mg	4	1x1/4	
			Haloperidol 1,5mg	15	1x1	
			THP 2 mg	15	1x1	
12/12/2020	Musijan	Sindet	CPZ 100mg	2	1x1/8	puyer (16)
			THP 2 mg	15	1x1	

Lembar Laporan pengeluaran obat Psikotropika



Lemari penyimpanan Vaksin



Box Emergency di Puskesmas Jetis I



Ruang Tunggu di Puskesmas Jetis I



Tampak depan Ruang Obat di Puskesmas Jetis I